

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini hampir seluruh manusia di penjuru dunia telah dikenai proses Pendidikan dan melaksanakan Pendidikan, karena pada hakikatnya manusia tidak pernah dapat lepas dari sebuah proses Pendidikan, Pidarta (1997, hlm. 1). Lebih lanjut Toffler (dalam Pramudia 2013, hlm.2) menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan sebuah aspek penting dalam kehidupan umat manusia, dimana Pendidikan menjadi citra masa depan suatu bangsa, jika suatu bangsa tidak cermat dalam menyikapi Pendidikan maka akan dapat menyesatkan kehidupan suatu negara, hal itu berimplikasi terhadap perlunya system Pendidikan yang terarah dan memiliki tujuan jelas bagi pembangunan bangsa itu sendiri.

Begitupula dengan Indonesia sebagai negara yang telah merdeka, berdaulat, serta bebas dari penjajahan memiliki hukum yang dikenal dengan Undang-Undang Dasar (UUD) dengan fungsi untuk mengatur setiap komponen yang ada didalamnya tidak terkecuali pada bidang Pendidikan. Salah satu amanat dari Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, menjelaskan bahwa pentingnya Pendidikan untuk seluruh warga negara Indonesia, sebagaimana telah diatur pada Pasal 28 C Ayat (1) “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat Pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Putra Dwi Guna, 2021

*Analisis Implementasi Learning Organization di Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia, suatu usaha dan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup setiap individu guna mencapai tujuannya, tujuan tersebut diharapkan agar setiap individu dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya melalui usaha yang dinamakan dengan belajar, sehingga pada akhirnya dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Melalui pendidikan jugalah sumber daya manusia yang ada diharapkan akan dapat mampu menjadi cerdas, serta bertanggung jawab sehingga dapat memiliki karakteristik yang terampil dan memiliki integritas sebagai manusia yang merdeka. Hal ini diperlukan untuk dapat menjawab tantangan global yang terjadi saat ini, atas hal itu Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia untuk dapat berdaya saing dan dapat menjawab tantangan global yang ada.

Pendidikan tidaklah selamanya berbicara mengenai Pendidikan siswa sekolah yang sangat relative dengan peserta didik berusia muda, ada pula jenis Pendidikan untuk orang dewasa (*andragogi*), pendidikan untuk orang dewasa ini haruslah mendapat perhatian khusus, kenyataan dilapangan banyak orang dewasa yang harus mendapat Pendidikan baik informal maupun nonformal, misalnya Pendidikan dalam bentuk kursus, keterampilan, penataran dan lain sebagainya, Saifudin (2010, hlm. 1).

Usaha pembelajaran yang terjadi untuk orang dewasa diperlukan pendekatan khusus, dan harus memiliki pegangan yang kuat atas konsep dan teori yang didasarkan pada asumsi serta pemahaman orang dewasa sebagai pembelajar, sebab Pendidikan pada saat ini bukan hanya sekedar usaha dan upaya untuk mentransmisikan pengetahuan yang ada, tetapi lebih daripada itu Pendidikan dirumuskan sebagai suatu proses Pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat (*life long education*) Saifudin (2010, hlm 4)

Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini menuntut setiap insan manusia terutama orang dewasa untuk terus dapat meningkatkan kemampuannya, ilmu pengetahuan yang dia miliki, dan penguasaan teknologi yang semakin berkembang pesat. Abdulhak (dalam Hatimah 2016, hlm. 52) menjelaskan bahwa Pendidikan adalah

hak setiap manusia, kesempatan untuk dapat menjalani proses Pendidikan dimiliki setiap orang sepanjang hayatnya, selanjutnya Coombs dan Ahmed (dalam Pramudia 2013, hlm. 42) menjelaskan proses belajar pada manusia ini dalam arti yang lebih luas adalah kegiatan tanpa melihat dimana, kapan, dan bagaimana belajar itu berlangsung. Pendidikan tidak hanya keterkaitan dengan keterampilan akademis dengan pelajaran-pelajaran disekolah akan tetapi juga mencakup kemampuan bekerja untuk bekal hidup. Dengan kata lain proses Pendidikan dan belajar adalah sebuah proses berkesinambungan yang tidak terikat kepada waktu dan ruang kelas, tetapi dilakukan selama manusia itu hidup, dari mulai dalam kandungan (buaian) hingga liang lahat.

Longworth dan Davies (dalam Pramudia 2013, hlm. 44) "*all learning activity undertaken throughout life, with the aim improving knowledge, skills, and competence, within a personal, civic, social and/or employment-related perspective*" (Semua kegiatan belajar sepanjang hayat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi diri sendiri, kewarganegaraan, social, dan/atau terkait pekerjaan), aktivitas belajar ini secara disadari ataupun tidak telah menghasilkan perubahan baik yang terjadi atas dorongan dari lingkungan sekitar manusia itu hidup atau karena diinginkan oleh diri sendiri. Konsep belajar sepanjang hayat diatas mengartikan bahwa setiap manusia memiliki kewajiban untuk terus belajar selama hidupnya berlangsung.

Dalker (dalam Hatimah 2016, hlm. 68) mengungkapkan bahwa proses Pendidikan sepanjang hayat adalah suatu proses yang secara wajar dan alamiah dimana dalam kegiatannya tidak selalu diperlukan kehadiran pendidik (guru, pelatih, pamong belajar, dll). setiap individu dapat dan mestinya terus harus belajar, dapat memilih caranya sendiri untuk belajar, dan dapat secara terus menerus memperbaiki serta meningkatkan taraf kualitas dari hidupnya.

Dengan demikian Pendidikan dapat diartikan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan sebuah upaya serta usaha untuk dapat mengembangkan kualitas setiap individu yang didalamnya terdapat proses belajar yang dilakukan sepanjang hayatnya, bertujuan agar individu dapat

mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya sehingga pada akhirnya dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Peningkatan sumber daya manusia memberikan implikasi kepada organisasi untuk dapat menjaga kualitas sumber daya manusia yang mereka miliki dengan terus melakukan perubahan dan salah satu usaha yang dapat ditempuh adalah melalui proses Pendidikan untuk organisasi itu sendiri. Pada organisasi sector public maupun sector swasta peningkatan kapasitas diri untuk pegawai ini di lindungi oleh Undang-Undang. Pada sector public hak Pegawai Negeri Sipil (PNS) diatur dalam UU No.23 Tahun 2013, menjelaskan bahwa “Pengembangan kapasitas dan kapabilitas sumber daya Pegawai Negeri Sipil dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan maupun non pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengabdian, mutu, keahlian, kemampuan, dan keterampilan dalam rangka peningkatan karier Pegawai Negeri Sipil”.

Sumber daya manusia yang dimiliki organisasi adalah fungsi sentral untuk kemajuan organisasi, organisasi yang baik perlu didukung pula oleh sumber daya yang baik. Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto sebagai Lembaga penyedia layanan jasa Pendidikan dan pelatihan dibawah naungan payung hukum Kementerian Kesehatan memiliki tugas dan fungsi untuk menyiapkan, membentuk, dan membina sumber daya manusia Kesehatan, tuntutan daya saing yang terjadi memberikan amanat untuk senantiasa selalu bergerak dan berubah. Dalam suatu Lembaga (BBPK Ciloto) perubahan tersebut bisa terjadi karena terdapat tuntutan dari pemakai jasa (konsumen) atau dari factor lingkungan agar senantiasa terus melakukan perubahan, hal tersebut terjadi untuk dapat menjawab tantangan serta tuntutan tugas dan fungsi didirikannya lembaga tersebut. Pramudia (2013, hlm. 2) menjelaskan bahwa dunia pada saat ini senantiasa terjadi perubahan yang sedemikian cepat dalam berbagai bidang, terutama pada bidang perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, selanjutnya Pramudia (2013) menuturukan Kembali dalam usaha untuk menghadapi perubahan yang sedemikian cepat ini, diperlukan suatu cara untuk dapat meningkatkan kualitas setiap individu yang ada, sehingga pada akhirnya setiap individu tersebut dapat memilih dan memilah variabilitas kebutuhan belajar yang diperlukannya, dengan harapan dapat

melahirkan individu yang memiliki kesanggupan serta dapat menjawab berbagai tantangan dari perubahan yang terjadi. Maka dari itu seluruh komponen di BBPK Ciloto harus selalu belajar secara terus menerus (*continuing education*) sepanjang lembaga tersebut ingin mempertahankan keberadaannya. Suatu Lembaga yang ingin selalu belajar dapat disebut *Learning Organization* (LO). Wulandari (dalam Zahra 2020, hlm. 10) menyebutkan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan sebagai organisasi pembelajar adalah Ketika organisasi itu memiliki budaya yang dapat meningkatkan kemampuan pegawai melalui integrasi integral maupun adaptasi eksternal dengan melaksanakan aspirasi yang diberikan pegawai, menanamkan tujuan organisasi kepada pegawai, memperkuat keterlibatan pegawai dalam perencanaan program dan mengikutsertakan pegawai tersebut agar dapat mengenal dengan baik organisasinya.

Organisasi Pembelajar (*Learning organization*) adalah suatu konsep dasar dimana organisasi dapat membantu serta mendorong setiap individu yang ada untuk terus dapat belajar guna meningkatkan kemampuan dirinya demi kemajuan organisasi, Senge (1996) menyatakan bahwa “Organisasi pembelajar (*Learning Organization*) adalah bentuk suatu pembelajaran yang dilakukan Bersama, dimana setiap individu belajar secara terus menerus untuk memperluas kapasitas mereka demi terciptanya apa yang mereka inginkan”

Berdasarkan hasil identifikasi awal terdapat program atau kegiatan LO (*Learning organization*) yang ditunjukkan khusus untuk pegawai yang terdapat di dalam lingkup BBPK Ciloto bertujuan untuk dapat mengembangkan potensi diri pegawai untuk terus belajar secara terus menerus, hal ini sejalan dengan pengertian dari belajar sepanjang hayat. Pramudia (2013, hlm. 43) menjelaskan bahwa konsep belajar sepanjang hayat tidak lepas dari proses pembangunan peradaban manusia, belajar sepanjang hayat dapat dilihat sebagai suatu proses yang didalamnya mencakup tujuan (*purposive*) dan belajar langsung (*self directed learning*). Setiap individu Menyusun serangkaian tujuan belajar dan akan senantiasa untuk mencapainya dengan berbagai sumber yang tersedia disana, orang yang berkomitmen terhadap belajar sepanjang hayat akan memperoleh keuntungan penuh yang diantaranya adalah orang tersebut

akan mampu menjadi pembelajar yang mandiri (*autonomous learners*). Belajar sepanjang hayat dalam perspektif selanjutnya adalah mempromosikan kemandirian belajar diantara sesama anggota masyarakat sebagai parameter social berkelanjutan.

*Learning Organization* pada lingkungan BBPK Ciloto terbentuk karena adanya kesenjangan social yang terasa didalam tubuh Lembaga, kesenjangan social tersebut tergambar pada pola komunikasi antara pegawai yang tidak efektif, menurut kang Tri Budi Gunawan menjelaskan bahwa “Kegiatan LO hadir karena keresahan pimpinan balai mengenai pengembangan SDM yang hanya berfokus pada masing-masing bidang pekerjaan, tanpa adanya pertumbuhan yang terjalin antar level pekerjaan, dengan kata lain komunikasi yang dijalankan hanya sekedar saling mengenal satu sama lain tanpa adanya kedekatan dan rasa saling memiliki diantara pegawai (*sense of belonging*), walaupun kinerja pegawai setiap tahunnya tercatat baik, namun pada kenyataannya tidak ada sarana pengembangan sumber daya yang memadai untuk seluruh pegawai di BBPK Ciloto”.

Dengan hadirnya *Learning Organization* diharapkan akan mampu menjawab keresahan yang terjadi ditubuh Lembaga BBPK Ciloto khususnya kegiatan yang diprakarsai oleh pimpinan Balai ini memberikan suatu sarana baru kepada para pegawai untuk dapat mengenal lebih kepada level pekerjaan lainnya, yang kemudian hal itu dapat diaplikasikan sebagai sebuah sumber belajar baru yang dapat terjalin antar pegawai yang ada.

*Learning Organization* merupakan suatu model kegiatan yang memberikan hak belajar kepada setiap elemen organisasi dari mulai level pimpinan hingga level staf lapangan, dimana proses belajar dapat terjalin antar sesama anggota organisasi yang kemudian setiap individu dapat belajar guna meningkatkan kualitas hidupnya dengan memiliki ilmu dan keterampilan baru, sementara tugas dari kepala balai haruslah dapat memonitoring kegiatan yang dilaksanakan pegawai ini agar tetap berada pada tujuan yang semestinya yaitu menghapuskan limitasi antar pegawai agar terjalin kebersamaan dan rasa saling memiliki diantara setiap bidang level pekerjaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Elais Retnowati & Sutaryat Trisnamansyah (2010) tentang hubungan *learning organization* dan kinerja staff. Pada kegiatan

*learning organization* yang dilakukan Lembaga P2PNFI Regional 1 Jayagiri dan P2PNFI regional 2 Semarang mendapatkan hasil penelitian bahwa kegiatan *learning organization* berdampak terhadap peningkatan kinerja karyawan, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Danny Ivano Ritonga (2014) tentang analisis pelaksanaan *learning organization* di fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian dari Danny Ivano tersebut menunjukkan bahwa fakultas Bahasa dan seni UNIMED telah melaksanakan *learning organization* yang ditandai dengan adanya transfer ilmu pengetahuan terhadap seluruh elemen organisasi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Analisis Implementasi *Learning Organization* di BBPK Ciloto”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah disampaikan diatas peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik Lembaga BBPK Ciloto sebagai organisasi pembelajar (*Learning Organization*)?
2. Bagaimana implementasi kegiatan *Learning Organization* yang terdapat di BBPK Ciloto?
3. Apa saja factor pendukung dan penghambat BBPK Ciloto dalam mengembangkan lembaganya sebagai organisasi pembelajar (*Learning organization*)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kepada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisa karakteristik Lembaga BBPK Ciloto sebagai organisasi pembelajar (*Learning Organization*)
2. Mendeskripsikan implementasi LO (*Learning Organization*) yang ada di BBPK Ciloto

3. Mendeskripsikan factor pendukung dan penghambat BBPK Ciloto dalam mengembangkan lembaganya sebagai organisasi pembelajar (*Learning organization*)

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan memberikan manfaat serta berguna secara teoritis maupun praktis bagi penulis sendiri pada khususnya dan untuk dunia Pendidikan pada umumnya, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sebuah sarana keilmuan dan mengembangkan kemampuan analisa berfikir mengenai cakupan yang ada di dalam lingkungan pendidikan masyarakat

2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan keilmuan serta pengetahuan terkait Implementasi *Learning organization* di lingkungan BBPK Ciloto

3. Manfaat Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif sudut pandang dalam menjawab permasalahan mengenai peningkatan kualitas sumber daya manusia pada organisasi public maupun swasta

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan dan pembahasan maka dari itu dibuat struktur organisasi penulisan skripsi, sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, pada bab dijelaskan secara ringkas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti menambahkan beberapa konsep dan teori yang berguna untuk mendukung permasalahan yang diangkat pada penelitian ini.
3. BAB III Metode Penelitian, pada bab ini peneliti menguraikan desain penelitian, metode dan pendekatan penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang peneliti gunakan



4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini peneliti menguraikan tentang pemaparan data secara kualitatif yang telah peneliti dapatkan.
5. BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, dalam bab ini diuraikan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari peneliti terkait penelitian yang telah dilaksanakan.